



INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM PERSIAPAN PERSALINAN DI RUMAH BERSALIN (RB) HJ. HAMIDAH NASUTION MEDAN TAHUN 2023

Rosianna Br Sembiring, SST, M.Kes
¹⁻²Stikes Sehati Medan
Email: rosiannasembiring66@gmail.com.

ABSTRAK

Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan bidan. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan merupakan persiapan penting yang sangat di tunggu oleh setiap pasangan suami - istri, menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang membahagiakan setiap keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janin. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan, ada beberapa hal yang harus di siapkan dalam persiapan persalinan yaitu meliputi tempat persalinan, biaya persalinan, rencana untuk pengambilan keputusan jika terjadi kegawatdaruratan dan calon pendonor darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor tentang pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan berdasarkan sosial budaya, dukungan suami, status ekonomi, keterjangkauan dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Primigravida sebanyak 33 orang yang datang berkunjung ke Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution tahun 2023 dan seluruh populasi dijadikan sampel yang disebut dengan total sampling. Hasil penelitian berdasarkan persiapan persalinan responden yang berpengetahuan baik 10 orang (30,3%) responden berpengetahuan cukup 11 orang (33,33%) dan responden berpengetahuan kurang 12 orang (36,37%). Persiapan persalinan berdasarkan budaya mayoritas responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (15,1%) dan minoritas kurang 2 responden (6%). Berdasarkan dukungan suami mayoritas responden berpengetahuan kurang 8 responden (24,2%). dan minoritas 7 responden (21,2%). Berdasarkan status ekonomi mayoritas responden berpengetahuan kurang 5 responden (15,1%). dan minoritas 4 responden (12,1%). Berdasarkan keterjangkauan mayoritas responden berpengetahuan kurang terdapat 10 responden (30,3%), dan minoritas 3 responden (9%). Berdasarkan ketersediaan fasilitas kesehatan mayoritas responden berpengetahuan baik 8 responden (24,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang 4 responden (12,1%). Diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan promosi kesehatan terkait tentang persalinan dan apa-apa saja yang harus disiapkan dalam persalinan nanti agar tidak terjadi kekacauan dalam persalinan.

Kata Kunci: Indikator, Pengetahuan, Primigravida, Persiapan persalinan

LATAR BELAKANG

Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan bidan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan

dan kekacauan pada saat persalinan. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan persalinan meliputi tempat persalinan, penolong persalinan,



biaya ,rencana untuk pengambilan keputusan jika terjadi kegawatdaruratan, mempersiapkan transportasi jika terjadi kegawatdaruratan, dan calon pendonor darah (Setiowati 2014).

Menurut Maryuni (2010) Persalinan atau melahirkan bayi adalah suatu proses normal pada wanita usia subur. Persalinan merupakan persiapan penting yang sangat di tunggu oleh setiap pasangan suami - istri, menyambut kelahiran sang buah hati merupakan saat yang membahagiakan setiap keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janin.

Kehadiran seorang bayi pasti akan menimbulkan reaksi pada orang - orang disekitarnya. Agar reaksi ini tidak menjadi prahara, sejak dini orang tua perlu mengantisipasinya dengan perencanaan yang matang. Memutuskan untuk hamil bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan persiapan yang benar - benar matang, baik secara material, mental maupun fisik (Sholihah, 2010).

Bila kehadiran si kecil hanya tinggal hitungan detik saja, maka sebagai calon ayah harus berbahagia, jangan malah merasa cemas, khawatir, maupun takut secara berlebihan. Tetapi siapkanlah segala sesuatunya dengan baik, termasuk mental. Karena setelah melalui banyak penelitian, terungkap bahwa kehadiran suami di ruang bersalin untuk memberi dukungan kepada istri dan membantu proses persalinan, ternyata banyak mendatangkan kebaikan bagi proses persalinan itu sendiri. Karena kehadiran suami di samping istri membuat istri lebih tenang dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359 per 100 ribu penduduk atau meningkat sekitar 57 persen dibandingkan pada tahun 2007, yang hanya sebesar 228 per 100 ribu penduduk. Angka ini tentunya lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya seperti Thailand

(129/100.000), Malaysia (30/100.000). dan Singapura (6/100.000) (Hastuti, 2009).

Pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan merupakan salah satu indikator yang sangat berarti dalam menurunkan AKI. Kematian ibu 90% terjadi pada saat persalinan dan 95% penyebab kematian itu adalah komplikasi obstetric yang sering tidak diperkirakan sebelumnya, maka kebijaksanaan departemen kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetric sedekat mungkin diberikan kepada semua ibu hamil (Saiffudin, 2007 dalam Herlina Oktafiyani 2014).

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Pada waktu persalinan jika ditemukan adanya komplikasi obstetric dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi keterlambatan dalam rujukan, yaitu yang pertama adalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, karena ketidakmampuan ibu atau keluarga mengenali tanda bahaya, ketidaktahuan kemana mencari pertolongan, faktor budaya, keputusan tergantung pada suami, ketakutan akan biaya yang perlu dibayar untuk transportasi dan perawatan di rumah sakit, serta ketidakpercayaan akan kualitas pelayanan kesehatan, yang kedua adalah keterlambatan mencapai fasilitas tempat kesehatan, dipengaruhi oleh jarak, ketersediaan dan efisiensi transportasi, serta biaya, yang ketiga adalah keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan, dipengaruhi oleh jumlah dan ketrampilan tenaga kesehatan, ketersediaan alat, obat, transfusi darah dan bahan habis pakai, manajemen serta kondisi fasilitas kesehatan (Depkes RI, 2008 dalam Oktafiyani 2014).

Keadaan seperti ini banyak terjadi oleh kendala biaya, disamping itu akses



ternyata masih menjadi persoalan di sebagian wilayah Indonesia, khususnya daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan. Hal tersebut antara lain disebabkan adanya keterbatasan infra struktur dan transportasi, kondisi geografis dan cuaca yang sulit, serta masih kentatnya budaya patriarki di Indonesia sehingga semua keputusan ditentukan oleh orang tua istri ataupun suami dan kerabat yang dituakan. Mereka menentukan semua hal yang penting yang berhubungan dengan persalinan, memilih tempat persalinan, tenaga penolong persalinan, juga kebiasaan yang lain yang dilakukan oleh ibu setelah melahirkan. Mereka juga yang menentukan perlu tidaknya ibu bersalin dibawa ketempat pelayanan kesehatan atau rumah sakit bila persalinan terjadi komplikasi. Sering terjadi seorang ibu sampai dirumah sakit dalam keadaan sangat terlambat atau bahkan meninggal saat perjalanan menuju rumah sakit hanya karena setiap anggota keluarga tidak mencapai kata sepakat membawanya berobat (BKKBN, 2014).

Menurut Verra (2016), dari hasil wawancara yang dilakukan pada 12 ibu hamil di Puskesmas Danowudu ditemukan 9 ibu hamil yang belum mengetahui persiapan yang harus dilakukan menjelang persalinan, 3 ibu hamil mengatakan persiapan persalinan yang terpenting adalah persiapan kebutuhan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2014), tentang persiapan persalinan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, sebanyak 6 orang (60%) belum merencanakan persiapan persalinannya.

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Medan Pada Bulan Februari Tahun 2023 terdapat 11 ibu Primigravida yang melakukan kunjungan dan 8 diantaranya tidak mengetahui tentang persiapan persalinan karena kurangnya informasi yang di dapat, sehingga mereka hanya mempersiapkan pakaian bayi dan pakaian ibu

PERMASALAHAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Indikator Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2023”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Indikator Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Primigravida Dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat *deskriptif* yang menggambarkan Bagaimana Indikator Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti menjadi lokasi penelitian adalah di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Medan dengan alasan tidak mengetahui tentang persiapan persalinan karena kurangnya informasi yang di dapat, sehingga mereka hanya mempersiapkan pakaian bayi dan pakaian ibu

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang dijumpai pada saat dilakukan penelitian di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Medan Tahun 2023 sebanyak 33 orang.

Data yang digunakan adalah data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat,

HASIL

1. Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang ditemukan bahwa indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan di rumah bersalin Hj. hamidah nasution dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 2.1

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution

No	Pengetahuan	F	(%)
1.	Baik	10	30,3
2.	Cukup	11	33,33
3.	Kurang	12	36,37
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,37%) dan minoritas pengetahuan Baik yaitu sebanyak 10 responden (30,30%).

2. Berdasarkan Sosial Budaya

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution berdasarkan sosial budaya

No	Budaya	Pengetahuan						Jlh	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Masih mengikuti adat	5	9	5	15,1	2	6	10	30,30
2	Bercampur dgn modern	7	21,2	6	18,1	10	30,3	33	69,70
Jumlah		10	30,2	11	33,2	12	36,3	33	100

Berdasarkan tabel diatas dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada sosial budaya yang masih mengikuti adat istiadat setempat terdapat 23 responden (69,70%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (18,1%) berpengetahuan kurang

sebanyak 10 (30,3) dan minoritas pada sosial budaya yang bercampur dengan era modern yaitu 10 responden (30,3%), berpengetahuan baik yaitu 3 responden (9%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,1), dan berpengetahuan kurang 2 responden (6%).



3. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang ditemukan bahwa indikator yang

mempengaruhi pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan di rumah bersalin Hj. Hamidah Nasution dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution berdasarkan dukungan suami

No	Dukungan suami	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jlh	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Didukung	7	21,2	7	21,2	4	12,1	18	66,67
2	Tdk didukung	3	21,2	4	18,1	8	30,3	15	33,33
Jumlah		10	30,2	11	33,2	12	36,3	33	100

Berdasarkan tabel di atas dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan yaitu sebanyak 18 responden (66,67%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%) pengetahuan cukup 7 responden (21,2%) pengetahuan kurang 4 responden (12,1%) dan minoritas 15 responden (33,33%) pengetahuan baik 3 responden (9%), pengetahuan cukup 4 responden

(12,1%), pengetahuan kurang 8 responden (24,2%).

4. Berdasarkan Status Ekonomi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang ditemukan bahwa indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan di rumah bersalin Hj. Hamidah Nasution dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution berdasarkan Status Ekonomi

No	Status ekonomi	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	6	18,1	6	18,1	5	15,1	18	66,67
2	Rendah	4	12,1	5	15,1	7	21,2	15	33,33



Jlh	10	30,2	11	33,2	36,3	33	100
-----	----	------	----	------	------	----	-----

Berdasarkan Tabel di atas dari 33 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdapat pada ekonomi kelas tinggi yaitu 17 responden (51,5%) dengan pengetahuan baik 6 responden (18,1%), berpengetahuan cukup 6 responden (18,1%), berpengetahuan kurang 5 responden (15,1%) dan minoritas kelas rendah 16 responden (48,5%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%),

berpengetahuan cukup 5 responden (15,1%), berpengetahuan kurang 7 responden (21,2%).

5. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang ditemukan bahwa indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan di rumah bersalin Hj. hamidah nasution dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.5

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jlh	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	Petani	-	-	3	9,0	2	6,0	5	15,1
2	Wiraswasta	3	9,0	4	12,1	4	12,1	11	33,3
3	PNS	4	12,1	-	-	-	-	4	12,1
Jumlah		10		11		12		33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan pekerjaan terdapat pada IRT yaitu 13 responden (39,3%) dengan pengetahuan baik 3 responden (9,0%), berpengetahuan cukup 4 responden (12,1%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,1%) dan minoritas terdapat pada PNS yaitu 4 responden (12,1%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%).

6. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang ditemukan bahwa indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu primigravida dalam persiapan persalinan di rumah bersalin Hj. hamidah nasution dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 2.6

Distribusi Frekuensi Indikator yang mempengaruhi pengetahuan ibu Primigravida dalam Persiapan Persalinan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	6,0	-	21,2	2	62	2	6
2	SMP	3	15,15	5	18,1	4	12,1	9	27,27
3	SMA	7	23,33	6	18,18	6	18,18	19	57,57
4	PT	3	9,0	-	-	-	-	3	9
Jumlah		10	30,2	11	33,2	12	36,3	33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 19 responden (57,57%) dengan pengetahuan baik 7 responden (23,33%), berpengetahuan

cukup 6 responden (18,18%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,18%) dan minoritas berpendidikan SD yaitu 2 responden (6,0%) dengan pengetahuan kurang 2 responden (6,0%).

sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 ibu tentang Indikator yang mempengaruhi Ibu Primigravida Dalam Persiapan Persalinan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,37%), dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (30,30%).

Menurut hasil penelitian Oktafiyani (2014), di temukan sejumlah 6 responden (20%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 16 responden (53%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 8 responden (26,7%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal tersebut di pengaruhi oleh Umur, Informasi, Pendidikan dan Pekerjaan responden karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur. Semakin tua umur seseorang, maka proses - proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun, jadi dapat disimpulkan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, dalam



penelitian ini sebagian besar responden berumur antara 17-24 tahun.

Menurut Peneliti terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, karena adanya perubahan pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan. Hal ini dipengaruhi dari kemampuan setiap orang dalam memperoleh informasi yang berbeda - beda baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

1. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Berdasarkan Sosial Budaya

Berdasarkan tabel diatas dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada budaya kurang baik terdapat 23 responden (69,70%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (18,1%) berpengetahuan kurang sebanyak 10 (30,3) dan minoritas berbudaya kurang baik yaitu 10 responden (30,3%), berpengetahuan baik yaitu 3 responden (9%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,1), dan berpengetahuan kurang 2 responden (6%).

Menurut Oktafiyani (2014), sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan

Menurut hasil penelitian Djatiningsih dan Wahyuningsih (2011) Kebudayaan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa 92% responden mempunyai budaya yang mendukung dalam persiapan persalinannya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil peneliti, menurut teori sosial budaya yang ada pada

masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2. Pengetahuan Ibu Primigravida Persiapan Persalinan Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan tabel di atas dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan yaitu sebanyak 22 responden (66,67%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%) pengetahuan cukup 7 responden (21,2%) pengetahuan kurang 4 responden (12,1%) dan minoritas 11 responden (33,33%) pengetahuan baik 3 responden (9%), pengetahuan cukup 4 responden (12,1%), pengetahuan kurang 8 responden (24,2%).

Menurut teori Green (2005) yang dikutip dari Ejawati (2014), faktor dukungan keluarga atau suami mempengaruhi perilaku seseorang dalam timbulnya tindakan kesehatan. Sedangkan Engel, Blackwell, Miniard (1994), Sofana (2010), mengatakan bahwa pemutusan pemilihan fasilitas kesehatan dalam keluarga melibatkan setidaknya lima peranan dukungan, dukungan ini dipegang oleh suami, istri, anak, orang tua atau anggota lain dalam rumah tangga.

Menurut hasil penelitian Ejawati (2014), Tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat dapat diketahui bahwa dukungan keluarga atau suami di wilayah kerja Puskesmas Kalipucang, dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 29 orang (55,8%). Lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan sejumlah 23 orang (44,2%). Hal ini disebabkan keluarga responden banyak yang masih menganut budaya patriarki, dimana semua keputusan ditentukan oleh orang tua istri ataupun suami dan kerabat yang dituakan. Mereka



menentukan semua hal penting yang berhubungan dengan persalinan, memilih tempat persalinan, juga kebiasaan lain yang dilakukan ibu setelah melahirkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ellyana Hutapea (2012), ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ataupun keluarga tentang pemilihan tempat persalinan maupun dalam pemilihan penolong persalinan.

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, menurut teori dukungan suami merupakan salah satu dukungan yang sangat diperlukan oleh ibu pada saat proses persalinan berlangsung maupun pada saat kehamilan ibu.

3. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Berdasarkan Status Ekonomi

Berdasarkan Tabel di atas dari 33 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdapat pada ekonomi kelas tinggi yaitu 17 responden (51,5%) dengan pengetahuan baik 6 responden (18,1%), berpengetahuan cukup 6 responden (18,1%), berpengetahuan kurang 5 responden (15,1%) dan minoritas kelas rendah 16 responden (48,5%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,1%), berpengetahuan kurang 7 responden (21,2%).

Menurut penelitian Djatiningsih dan Wahyuningsih tentang Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persiapan menjelang persalinan dari 50 responden terdapat 52% dari reponden memiliki status ekonomi yang kurang dari UMR kabupaten banjarmasin sebesar Rp. 880.000 dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laifa Hesti (2009).

Muzaham (2007), mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu

karakteristik yang mendukung ibu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan seperti pertolongan persalinan. Besarnya pendapatan secara garis besar sangat mempengaruhi ibu dan keluarga dalam mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk memelihara kesehatan, dukungan keluarga dan pemilihan tempat persalinan.

Dari penelitian Ejawati (2014), Tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja puskesmas kali pucang kabupaten pangandaran provinsi jawa barat yang memiliki pendapatan keluarga kategori tinggi yaitu sejumlah 31 orang (59,6%), lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan keluarga kategori rendah yaitu sebanyak 21 orang (40,4%). Karena pendapatan merupakan salah satu karakteristik yang mendukung ibu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan seperti pertolongan persalinan.

Menurut penelitian wulan (2011), responden yang berpendapatan tinggi memilih rumah sakit umum untuk tempat persalinan, sedangkan responden yang berpendapatan rendah lebih memilih dengan persalinan di rumah dengan di dampingi oleh bidan atau dukun.

Menurut peneliti bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, menurut teori status ekonomi merupakan kedudukan responden di dalam masyarakat, dengan ekonomi yang tinggi maka ibu dapat memilih dimanapun tempat bersalin yang ibu inginkan dan sesuai dengan tipe kamar yang di inginkan.

5. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Berdasarkan Pekerjaan



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdapat pada IRT yaitu 13 responden (39,3%) dengan pengetahuan baik 3 responden (9,0%), berpengetahuan cukup 4 responden (12,1%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,1%) dan minoritas terdapat pada PNS yaitu 4 responden (12,1%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%).

Berdasarkan penelitian Vera (2016) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam persiapan persalinan dari 57 sampel yang diambil sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 52 (91,2%).

Dengan adanya akses informasi yang lebih banyak saat ini maka meskipun sebagian besar responden bekerja sebagai IRT namun akses informasi dari media TV, radio, media cetak sudah lebih mudah di dapat. Menurut teori pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena sumber informasi yang didapat lebih banyak.

Menurut peneliti bahwa terjadi kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, menurut teori ibu yang bekerja akan lebih memiliki pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan karena adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, menurut peneliti ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk mencari tau tentang persiapan persalinannya nanti.

1. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 19 responden (57,57%) dengan pengetahuan baik 7 responden (23,33%), berpengetahuan cukup 6 responden (18,18%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,18%) dan minoritas berpendidikan SD

yaitu 2 responden (6,0%) dengan pengetahuan kurang 2 responden (6,0%).

Menurut Oktafiyani (2014) pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Menurut hasil penelitian Putranti (2014) tentang kesiapan Ibu primigravida dalam menghadapi persalinan yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sederajat sebanyak 22 orang (64,71%) dan sisanya berpendidikan S1/D3 perguruan tinggi sebanyak 12 orang (35,29%).

Menurut peneliti bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, menurut teori bahwa semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pengetahuan Ibu Tentang Persiapan Persalinan dan semakin baik pula pemahaman Ibu Tentang Persiapan Persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,37%) dan minoritas pengetahuan Baik yaitu sebanyak 10 responden (30,30%).
2. Berdasarkan Sosial Budaya dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada sosial budaya yang masih mengikuti adat istiadat setempat terdapat 23 responden (69,70%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%),



berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (18,1%) berpengetahuan kurang sebanyak 10 (30,3) dan minoritas pada sosial budaya yang bercampur dengan era modern yaitu 10 responden (30,3%), berpengetahuan baik yaitu 3 responden (9%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,1), dan berpengetahuan kurang 2 responden (6%).

3. Berdasarkan Dukungan Suami dari 33 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan yaitu sebanyak 22 responden (66,67%) dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%) pengetahuan cukup 7 responden (21,2%) pengetahuan kurang 4 responden (12,1%) dan minoritas 11 responden (33,33%) pengetahuan baik 3 responden (9%), pengetahuan cukup 4 responden (12,1%), pengetahuan kurang 8 responden (24,2%).
4. Berdasarkan Status Ekonomi dari 33 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdapat pada ekonomi kelas tinggi yaitu 17 responden (51,5%) dengan pengetahuan baik 6 responden (18,1%), berpengetahuan cukup 6 responden (18,1%), berpengetahuan kurang 5 responden (15,1%) dan minoritas kelas rendah 16 responden (48,5%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%), berpengetahuan cukup 5 responden (15,1%), berpengetahuan kurang 7 responden (21,2%).
5. Berdasarkan Pekerjaan dari 33 responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden terdapat pada IRT yaitu 13 responden (39,3%) dengan pengetahuan baik 3 responden (9,0%), berpengetahuan cukup 4 responden (12,1%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,1%) dan minoritas terdapat pada PNS yaitu 4 responden (12,1%) dengan pengetahuan baik 4 responden (12,1%).
6. Berdasarkan Pendidikan dari 33 responden dapat dilihat bahwa

mayoritas responden terdapat pada SLTA yaitu 19 responden (57,57%) dengan pengetahuan baik 7 responden (23,33%), berpengetahuan cukup 6 responden (18,18%), berpengetahuan kurang 6 responden (18,18%) dan minoritas terdapat pada pendidikan SD yaitu 2 responden (6,0%) dengan pengetahuan kurang 2 responden (6,0%).

Saran

1. Bagi Ibu-Ibu Primigravida
Diharapkan bagi ibu Primigravida supaya didalam dirinya menanamkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang apa-apa saja yang harus disiapkan dalam persalinan supaya persalinan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Bagi Klinik Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution
Diharapkan kepada petugas kesehatan di Rumah Bersalin Hj. Hamidah Nasution agar dapat memberikan penyuluhan dan pengetahuan yang lebih kepada ibu hamil terutama kepada ibu-ibu primigravida.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang sama agar memperluas penelitiannya dan lebih mengembangkan metode penelitian mengenai persiapan persalinan pada ibu primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Djatiningsih dan Wahyuningsih, 2011. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2011. (<http://www.geogle.com/url?persiapan.web.id>)
- Ejawati, Pranowowati & dkk 2014 Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja puskesmas kalipucang kabupaten pangandaran provinsi jawa



barat Tahun 2014.
(<https://www.google.com/url?sa>).

Fatimah, Sugeng & dkk 2014. determinan pengambilan keputusan dalam perencanaan persalinan pada kelas ibu hamil Tahun 2014.
<http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id>

Hasanah.2012.*Kehamilan, Melahirkan, Menyusui, Menyapih*:Yogyakarta : Aulya Publishing

Hastuti.2009. KTI : Gambaran pengetahuan ibu primigravida tentang persiapan persalihan di desa percut sei tuan kabupaten deli serdang tahun 2009.

Istiningtyas. 2010. Satuan acara pengajaran persiapan persalinan di puskesmas sronol semarang tahun 2010.
<https://www.google.com/url>

Komariah.2011. Perencanaan persalinan di tinjau dari filosofi kebidanan tahun 2011.<https://poltekkesKemenkesPalembang.ac.id>

Putranti. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan Tahun 2014.
<https://google.com>

Martanti fitriah. 2013. Gambaran sikap Ibu Primigravida Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Di BPS Finulia Sri Surjati Banjarsari Surakarta Tahun 2013. <https://google.com.id/url>

Oktafiyani. 2014. Tingkat pengetahuan primigravida tentang persiapan persalinan di polindes jambeyan sambirejo sragen tahun 2014.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=641>